BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman merupakan suatu hal yang tak dapat dibendung. Terdapat perubahan dalam berbagai lini kehidupan dari masa ke masa. Salah satu perkembangan yang cukup pesat yaitu di bidang teknologi atau sistem informasi. Setiap saat terdapat perkembangan terbaru dari sistem informasi. Sistem informasi merupakan suatu hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan perannya dari kehidupan kita saat ini.

Sistem informasi adalah pengaturan orang, data, proses dan teknologi informasi yang berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyediakan sebagai *output* informasi yang diperlukan untuk mendukung sebuah organisasi (Whitten dkk, 2004).

Dengan adanya sistem informasi diharapkan pekerjaan yang dihasilkan bisa lebih berkualitas, akurat, ataupun tepat waktu. Sehingga bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja. Demikian juga untuk bidang kesehatan khususnya kefarmasian bisa memberikan pelayanan secara tepat, cepat, dan akurat.

Pekerjaan kefarmasian yang berkaitan dengan proses distribusi atau penyaluran sediaan farmasi pada fasilitas distribusi atau sediaan farmasi wajib dicatat oleh tenaga kefarmasian sesuai tugas dan fungsinya. Tenaga kefarmasian dalam melakukan pekerjaan kefarmasian dalam fasilitas distribusi dan penyaluran sediaan farmasi harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang distribusi atau penyaluran (Depkes, 2009).

Untuk memberikan layanan yang lebih berkualitas kepada pasien, beberapa tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, ataupun apotek menggunakan sistem informasi (SI), yaitu SIMRS, SIMPus atau aplikasi yang sistem informasi yang digunakan di apotek. Sistem informasi dapat mendukung alur kerja yang lebih terstruktur.

Sistem informasi dibuat untuk mempermudah dalam pengolahan dan penyimpanan data maka akan menghasilkan suatu informasi yang tepat dan

akurat. Adanya sistem informasi yang tepat dan akurat dapat mengurangi terjadinya kesalahan yang tidak diinginkan sehingga dapat meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan kecepatan operasional instansi (Sari, 2015).

Hasil penelitian oleh Tampa'i dkk (2012) tentang evaluasi penerapan sistem informasi manajemen farmasi ditinjau dari persepsi pengguna di Rumah Sakit Immanuel Bandung menunjukkan bahwa kepuasan pengguna SIM di RS Immanuel Bandung termasuk dalam kategori sedang. Rata-rata kepuasan pengguna berkisar antara 2,50 sampai 3,33 dari skala 5, yang diambil dari nilai rataan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi. Tingkat kepuasan pengguna terhadap SIM paling tinggi adalah pada aspek ketepatan waktu (*timeliness*), berikutnya secara berturut-turut adalah auditabilitas (*auditability*), ketelitian (*accuracy*), dan kelengkapan (*completeness*). Aspek keterkaitan (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) mempunyai kepuasan yang paling rendah.

Penelitian oleh Supriyati (2016) tentang pembangunan sistem informasi Apotek Dharma Sehat Donorojo, hasil dari penelitian ini adalah mempermudah pihak Apotek Dharma Sehat Donorojo dalam proses pengolahan data, seperti data obat, data penjualan obat, pembuatan laporan. Selain itu untuk mempermudah dalam proses pencarian data, dapat meminimalisasi adanya kesalahan dan mengoptimalkan keamanan data.

Dalam penelitian perancangan sistem informasi penjualan pada apotek oleh Permatasari (2013), hasil yang dicapai adalah sistem informasi penjualan bagi apotek dalam bentuk perancangan aplikasi untuk menangani sistem penjualan yang selama ini masih dilakukan secara manual. Sistem informasi penjualan yang terkomputerisasi dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada sistem dan prosedur yang lama pada apotek tersebut

Terdapat beberapa jenis aplikasi yang biasa digunakan, seperti aplikasi berbasis desktop, aplikasi berbasis web ataupun aplikasi berbasis mobile. Pemilihan aplikasi tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan dari setiap instansi.

Saat ini, masih banyak apotek yang menggunakan cara konvensional dalam transaksi penjualan dan pembelian seperti pada proses pencarian obat, daftar harga

barang dan pencatatan penjualan. Hal ini tentunya akan mempengaruhi waktu pelayanan pasien ataupun pencatatan sisa stok obat yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap sistem yang telah berjalan di Apotek Sarasawati, identifikasi permasalahan pokok yaitu kegiatan pengontrolan obat dalam segi harga produk, penjualan dan persediaan masih dikerjakan secara manual yakni pencatatan di buku sehingga tidak dapat mengetahui secara rinci sisa obat yang masih tersedia di gudang.

Dari uraian tersebut, maka perlu adanya rancangan suatu sistem informasi manajemen yang mampu mengolah data dengan cepat, tepat dan akurat sehingga mendukung kelancaran operasional terutama dalam hal pelayanan dengan lebih terkomputerisasi dan terstruktur. Serta menerapkannya di apotek dan menganalisis penerapan sistem informasi manajemen tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kepuasan pengguna terhadap penerapan desain sistem informasi manajemen obat berbasis web di Apotek Saraswati Farma Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kepuasan pengguna terhadap penerapan desain sistem informasi manajemen obat berbasis web di Apotek Saraswati Farma Bulagi Kabupaten Banggai Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan bisa dijadikan sumber literatur untuk penelitian-penelitian terkait Sistem Informasi Manajemen di apotek lainnya dimasa yang akan datang.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Bagi institusi jurusan farmasi, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan desain sistem informasi berbasis web di apotek. Menambah pengetahuan bagi para pembaca ataupun peneliti

selanjutnya, terkhusus mahasiswa/mahasiswi farmasi di Universitas Negeri Gorontalo.

3. Bagi Apotek

   Adanya peningkatan kualitas pelayanan dengan adanya Sistem Informasi Manajemen ini, manajemen apotek lebih terorganisir dengan baik serta pekerjaan karyawan apotek lebih efisien dengan adanya sistem.

4. Bagi masyarakat

   Dapat dijadikan sumber informasi bahwa terdapat sistem informasi manajemen obat di apotek. Selain itu, masyarakat dapat merasakan manfaat dari adanya Sistem Informasi Manajemen ini seperti pelayanan yang lebih maksimal dan tepat waktu.

5. Bagi Peneliti

   Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta memperluas wawasan peneliti khususnya dalam mengetahui penerapan desain sistem informasi manjemen berbasis web dari persepsi pengguna di apotek Saraswati Farma.